

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan jenis *pre eksperimen*. Jenis penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.109) *Pre-eksperimental design* sebagai suatu rancangan yang hanya menyertai satu kelompok kelas saja yang diberikan sebelum maupun sesudah pemberian tes. Rancangan *one group pretest* dan *post test design* ini di terapkan terhadap satu kelompok tanpa terdapat kelompok *control* atau pembanding.

*Pre eksperimental design* merupakan penelitian yang pada saat pelaksanaannya tidak menyertakan kelompok maupun kelas kontrol, pada penelitian pre eksperimen hanya menyediakan kelas eksperimen saja, oleh karena itu hasil penelitiannya tidak dapat dibandingkan (Emzir, 2008 hlm. 96)

Berdasarkan hasil penjabaran diatas maka dapat diberi kesimpulan bahwa penelitian eksperimental ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* dimana peneliti melakukan hanya dalam satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2015, hlm. 14) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data yang bersifat statistik.

#### 3.1.2 Desain Penelitian

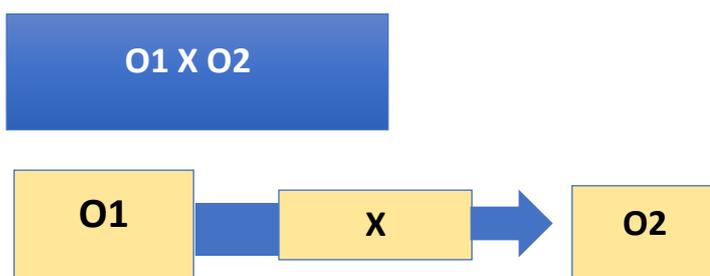
Desain yang dilakukan pada suatu penelitian eksperimen menurut Ali (1987, hlm.135) menyatakan bahwa desain penelitian eksperimen dapat dibedakan kedalam: 1.) Desain tanpa adanya kelompok pembanding; 2.) Desain dengan menggunakan kelompok pembanding; 3) Desain dengan menggunakan *counter balance*; 4.) Desain faktorial.

Desain penelitian ini dengan menetapkan desain *One-Group Pretest-posttest* karena peneliti melakukan penelitian tanpa adanya kelompok pembanding. Sugiyono (2013, hlm. 74) berpendapat bahwa hasil perlakuan dapat dilihat oleh peneliti dengan lebih akurat dikarenakan dapat disandingkan oleh keadaan sebelum

dan sesuai diberikannya perlakuan. Pada penelitian yang berdesain *One-Group Pretest-posttest* ini dilaksanakan hanya terhadap satu kelompok, yaitu kelompok yang dijadikan eksperimen. Pada saat melangsungkan penelitian peneliti terlebih dahulu memberikan siswa *pretest* (O1). Kemudian setelah siswa menyelesaikan *pretest* maka peneliti dapat memberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran yang ditetapkan pada penelitian ini model *Value Clarification Technique* (VCT). Kemudian setelah siswa diberi perlakuan siswa kemudian diberikan *posttest* (O2). Setelah selesai maka peneliti dapat membandingkan hasil *pretest* (O1) dan *posttest* (O2) yang bertujuan untuk dapat melihat hasil perlakuan yang telah diberikan, Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat dari munculnya X.

Desain penelitian *one group pretest- posttest* digambarkan seperti berikut ini:

**Gambar 3.1 Desain One-Group Pretest-Posttest**



Keterangan :

O1 : Nilai pada *Pretest* (tes sebelum diberikan perlakuan)

O2 : Nilai pada *Posttest* (tes sesuai diberikan perlakuan)

X : Perlakuan penggunaan model VCT

(Sugiyono, 2015, hlm.11)

Langkah-langkah melakukan desain eksperimen *pretest-posttest*:

1. Terlebih dahulu memberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengukur variabel terikat sebelum adanya *treatment* atau perlakuan yang akan dilakukan (O1).
2. Memberi perlakuan atau *treatment* kepada subjek yang akan diteliti (variabel X)
3. Pemberian test kembali berupa (*Posttest*) test ini diberikan setelah adanya perlakuan yang ditujukan untuk dapat mengukur variabel terikat (O2).

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm.80) yakni suatu generalisasi pada objek serta subjek yang mempunyai kualitas dengan ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti agar ditelaah untuk menarik kesimpulannya. Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa populasi ini sebagai seluruh objek yang akan diteliti dan ditelaah agar dapat menarik kesimpulan didasarkan data yang dimiliki.

Populasi yang akan terdapat pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas IV yang berada di SDN 1 Tegalmunjul yang terdapat di Jawa Barat, pada tahun ajaran 2022-2023.

### 3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013, hlm.81) menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian yaitu sebagian jumlah karakteristik yang terdapat pada populasi yang dijadikan penelitian. Adapun sampel yang terdapat pada penelitian ini merupakan siswa kelas IV D berjumlah 25 siswa, di SDN 1 Tegalmunjul Kabupaten Purwakarta.

Pengambilan sampel dalam sebuah penelitian merupakan hal yang perlu diperhatikan, Sugiyono (2013: 81) berpendapat bahwa sampel dalam penelitian merupakan salah satu bagian karakteristik pada populasi yang akan dijadikan penelitian tersebut. Sampel yang terdapat pada penelitian ini ialah siswa kelas IV sekolah dasar negeri di Purwakarta yaitu siswa kelas IV D yang berjumlah 25 siswa yang akan mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan Teknik *random sampling* dengan perolehan sampel secara acak sebanyak 25 siswa.

Siswa yang terdapat pada kelas yang nantinya akan dijadikan penelitian akan diberikan pretest sebelum diterapkannya model pembelajaran VCT dan kemudian akan diberikan *posttest* setelah diterapkannya pembelajaran VCT untuk dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa, sehingga peneliti berharap dapat menghasilkan data yang signifikan.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini memiliki 3 tahapan yang harus dilakukan yaitu:

#### 1) Tahapan Persiapan

Pada tahapan inilah peneliti mengawalinya dengan pengajuan surat perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak kampus pada bagian akademik serta pihak sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengamatan, menentukan sampel, merancang instrumen dan menguji coba instrumen untuk dapat mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

#### 2) Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian yaitu adanya beberapa tahap yang akan dilaksanakan. Tahap pertama yaitu penentuan kelas secara *purposive sampling* sebagai sampel dalam penelitian, kemudian diberikannya *pretest* berupa soal disertai guru yang mengobservasi siswa secara langsung untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa. Selanjutnya, setelah diberikannya *pretest* maka mulai diterapkannya perlakuan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

Setelah perlakuan diberikan, agar dapat mengukur hasil belajar siswa maka peneliti melakukan *posttest* berupa soal dan mengobservasi siswa kembali.

#### 3) Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian ini dilaksanakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul dan dianalisis. Kemudian langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan mendiskusikan bersama dosen terkait hasil akhir dari penelitian tersebut.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap utama yang bertujuan untuk dapat memperoleh data pada penelitian. Menurut Sugiono (2010, hlm. 308) Hal yang perlu untuk diketahui sebelum dilakukannya pengumpulan data yaitu mengetahui teknik pengumpulan data. Jika teknik yang digunakan tepat, maka dapat memperoleh hasil yang valid.

Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti:

#### **3.4.1 Tes**

Menurut Sudjana (2012. Hlm. 35) tes pada dasarnya dilakukan dalam menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Tes sebagai teknik pengumpulan data diterapkan dengan memberikan instrumen kepada subjek yang akan dijadikan penelitian yang berupa soal latihan bertujuan untuk memperoleh data terkait kemampuan awal yang dimiliki oleh subjek penelitian ini. Tes dalam bentuk uraian merupakan tes yang digunakan peneliti pada penelitian ini.

#### **3.4.2 Observasi**

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sikap afektif peserta didik. Menurut Mulyatiningsih (2013, hlm. 26) mengemukakan observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati ataupun merekam perilaku subjek penelitian. Arifin (2010, hlm. 153), disisi lain berpendapat bahwa observasi sebagai proses yang sistematis, logis, objektif dan juga rasional dalam merekam situasi.

Berdasarkan uraian para ahli diatas maka ditarik kesimpulan bahwa observasi sebagai bentuk pengumpulan data melalui mengamati secara langsung proses ketika menggunakan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT).

Teknik ini dilakukan supaya peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran agar dapat melihat data-data yang ditemukan secara langsung dilapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat melihat pula upaya kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran VCT terhadap aktivitas yang dilakukan siswa serta guru berlangsungnya serangkaian kegiatan pembelajaran.

#### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan instrumen non-tes yang memuat hasil belajar siswa, catatan waktu dan kegiatan. Foto-foto merupakan bentuk dokumentasi yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu hal terpenting dalam sebuah penelitian, dengan adanya instrumen penelitian memungkinkan peneliti menemukan sebuah data.

Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini diantaranya: 1) Tes; 2) Lembar Observasi; dan 3) Dokumentasi berupa foto-foto.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel yang Akan Diukur	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Hasil Belajar Siswa	Soal Tes Bentuk Uraian	Peserta didik
Aktivitas Pembelajaran	Lembar Observasi dan Dokumentasi	Peserta didik, dan Dokumentasi

#### 3.5.1 Tes

Siswa mengikuti tes untuk melihat perolehan hasil belajar siswa kelas IV. Tes dalam penelitian ini berisikan soal essay dalam rangka mendapati peningkatan hasil belajar sesudah penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

##### 1. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Post-test*

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Tegalmunjul
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 2
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: 3. Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 3 dan 4

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Tes Uraian *Pretest* dan *Posttest***

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Skor Maksimal
IPS	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan	Siswa dapat menjelaskan perbedaan jenis pekerjaan	C2	1	2
		Siswa dapat mengetahui	C1	2	2

	sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	manfaat kegiatan ekonomi			
		Siswa dapat mengetahui sebab yang akan terjadi jikalau kegiatan ekonomi tidak dilakukan	C1	3	2
Bahasa Indonesia	Mencermati tokoh-tokoh dan amanat yang terdapat pada teks fiksi	Siswa mampu menyebutkan tokoh siapa saja yang terdapat pada teks fiksi	C1	4	2
		Siswa dapat menyebutkan amanat yang terdapat pada teks fiksi	C1	5	2
	Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	Siswa dapat membandingkan watak Raden Putra dan Cindelas	C1	6	2
PPKn	Menguraikan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	Siswa dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan karakteristik	C1	7	2

		Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik individu	C2	8	2
		Siswa dapat menguraikan manfaat adanya perbedaan karakteristik	C2	9	2
	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana cara memupuk toleransi	C2	10	2

Muatan Pembelajaran: IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn

### 3.5.2 Observasi

Lembar observasi yang diaplikasikan oleh peneliti pada penelitian ini dalam bentuk *checklist*, berupa lembar observasi siswa yang akan dijadikan sebagai acuan penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Lembar observasi aktivitas siswa terdapat enam aspek yang diukur. Setiap lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari skala dengan skor 1-4.

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Aspek-aspek Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa berdo'a dengan serius ketika memulai dan menutup pembelajaran				
2.	Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran				

3.	Siswa bersikap jujur dan sportif dalam mengerjakan tugas				
4.	Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri				
5.	Keterlibatan siswa saat kerja kelompok				
6.	Siswa tampak antusias dan aktif selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)				
Jumlah Skor Total					
Presentase					
Kategori					
Keterangan Penilaian :					
4 : Sangat Baik		2 : Cukup			
3 : Baik Sekali		1: Kurang			

**Tabel 3.4 Kategori penafsiran hasil observasi**

Nilai	Kategori
$90\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq x \leq 89\%$	Baik
$60\% \leq x \leq 79\%$	Cukup
$0\% \leq x \leq 59\%$	Kurang

Sumber : Arikunto (2013, hlm. 146)

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang ditujukan oleh penelitian ini agar mendapatkan informasi langsung pada saat di lapangan untuk membantu pengumpulan data-data hasil belajar Tematik siswa sebelum maupun sesudah diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa laporan kegiatan dan juga foto-foto yang dapat dijadikan sebagai bukti nyata telah terlaksananya penelitian.

### 3.6 Pengembangan Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Pada saat melakukan penelitian suatu instrumen akan valid apabila peneliti mampu menerangkan data variabel agar dapat mengukur tingkat validitas soal dimana nantinya akan diteliti secara tepat. Menurut Priyatno (2014) uji validitas dapat dilakukan bertujuan untuk mengukur cermatnya sebuah pernyataan dalam bentuk tes uraian yang akan diberikan kepada siswa. Pada penelitian ini uji validitas dilaksanakan menggunakan metode Korelasi Pearson dengan penggunaan aplikasi anates uraian yang mana dapat dilihat melalui signifikansi yang terdapat pada tabel.

Instrumen di ujicoba kepada 25 siswa kelas 4. Kemudian diperoleh r tabel dengan signifikansi 5% sebesar 0,396. Berikut merupakan uji validitas dengan penggunaan anates uraian:

Hasil analisis validitas tiap butir soal sesudah uji instrument dapat diketahui sebagaimana dibawah ini.

**Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen**

No. Butir Instrumen	Person Correllation	R Tabel	Keterangan
1	0.624	0,396	Valid
2	0.282	0,396	Tidak Valid
3	0.320	0,396	Tidak Valid
4	0.806	0,396	Valid
5	0.920	0,396	Valid
6	0.491	0,396	Tidak Valid
7	0.875	0,396	Valid
8	0.209	0,396	Tidak Valid
9	0.624	0,396	Valid
10	0.382	0,396	Tidak Valid

**Keterangan :**

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa 10 butir soal yang tertera dinyatakan valid terdapat pada butir soal nomor 1, 4, 5, 7 dan 9. Maka soal yang termuat pada penelitian ini merupakan butir soal yang telah dinyatakan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas terhadap uji soal-soal maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu terkait butir soal yang akan diujikan reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kestabilan dari suatu instrumen. Peneliti melakukan uji reliabilitas ini dengan menggunakan perangkat computer anates. Menurut Lestari, E.K. (2017. Hlm.206) reliabilitas pada instrumen merupakan kekonstistenan instrumen tersebut apakah dengan subjek yang sama meski dengan berbeda orang, waktu, tempat yang berbeda namun tetap menghasilkan hasil yang relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditentukan pada nilai koefisien korelasi antara butir soal maupun item pernyataan pada instrumen tersebut yang dinotasikan dengan  $r$ .

Variabel tersebut dikatakan reliabel apabila nilai pada tabel melampaui batas 0,60. Berikut merupakan hasil perhitungan melalui uji reliabilitas dengan menggunakan alat uji anates uraian yang meliputi 10 soal yang 5 soal tersebut dikatakan valid dan akan diberikan sebagai soal dalam penelitian yang dilakukan.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Rata-rata	Simpangan Baku	Korelasi XY	Reliabilitas Tes
12,80	3,34	0,62	0,76

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa hasil hitung reliabilitas melebihi 0,60. Berdasarkan ketentuan, yaitu apabila sebuah data dengan nilai  $> 0,396$  maka dinyatakan reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah tindakan penting pada pelaksanaan penelitian, dilakukannya analisis data maka hal tersebut mampu menentukan hipotesis sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang sedang diteliti. Pemerolehan data pada penelitian ini akan dilakukan pengujian menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Data yang akan didapatkan berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang didapatkan dari kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Jenis data yang termuat pada penelitian ini berupa data kuantitatif. Peneliti mendapatkan data tersebut berasal dari hasil tes belajar Tematik siswa pada saat pemberian *pretest* dan *posttest* di kelas yang dilakukan penelitian. Data kuantitatif

yang sudah didapatkan kemudian peneliti analisis menggunakan analisis deskriptif serta analisis inferensial.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penjabaran mengenai data yang telah diperoleh terhadap subjek yang akan diteliti. Hasan (2004) menyatakan bahwa analisis deskriptif yaitu suatu bentuk analisis data diperuntukkan dalam menguji generalisasi penelitian. Analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar diambil berdasarkan hasil data rata-rata *pretest posttest* yang telah diberikan.

Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu dimana peneliti melakukan pengumpulan data serta mengolah data, pada penelitian ini dalam analisis deskriptif peneliti akan mencari mean, median, modus, standar deviasi, rata-rata nilai siswa yang terdapat pada kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hal tersebut dilakukan karena analisis deskriptif merupakan langkah awal yang mana data yang dihasilkan digunakan dalam proses analisis inferensial. Analisis yang dihasilkan harus tepat agar hasil analisis inferensial pun tepat. Perolehan data pada penelitian ini berupa data *pretest* dan *posttest* untuk kategorisasi hasil belajar menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- Mean (M) bernilai 5,44 berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* tes siswa
- Standar Deviasi (SD) bernilai 2,296 berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* tes siswa
- X hasil total *pretest* dan *posttest* siswa

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikategorisasikan tes siswa seperti berikut:

**Tabel 3.7 Kriteria Kategorisasi Hasil Belajar**

Kategori	Rentang Nilai Skor
Tinggi	$X > 8$
Sedang	$3 < X \leq 8$
Rendah	$X \leq 3$

Sumber : Umam, D. S., & Ahyani, L. N. (2016)

Keterangan :

- Mean + Standar Deviasi = 8
- Mean – Standar Deviasi = 3

### 3.7.2. Uji Statistik Inferensial

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kuantitatif tentunya memerlukan teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis data, yaitu dengan penggunaan analisis inferensial. Statistika inferensial ini bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan dari sampel dan menggeneralisasikannya kepada suatu populasi. Analisis inferensial ini merupakan langkah lanjutan yang dapat dilakukan setelah dilakukannya analisis deskriptif.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui mengenai data yang telah didapati pada kelas yang akan diteliti merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji *Kolmogorof-Smirnof* dan *lilyfors* dengan perangkat *SPSS Versi 23.0*.

Cara menghitung uji normalitas berbantuan *software* SPSS sebagai berikut:

- a) Buka terlebih dahulu *software* SPSS
- b) Kemudian memasukan data-data yang akan dilakukan pengujian ke pada lembar SPSS
- c) Selanjutnya, klik *Analyze*, kemudian *Descriptive Statistic*, dan *Explore*
- d) Mengisi data *N-gain*, *pretest*, *posttest* pada *Dependent List*
- e) Mengisi pula data kelas dalam *Factorial list*
- f) Kemudian klik plot, selanjutnya mengklik *Normality Plot with Tst*, Klik kolom *Continue*
- g) Terakhir, klik ok

Adapun tahap pengujian yang dijabarkan seperti berikut ini:

#### a) Hipotesis:

H<sub>0</sub>: Data bersumber dari populasi yang berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: Data bersumber dari populasi yang tidak berdistribusi normal

#### b) Kriteria:

Membandingkan nilai sig pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf 5% (0,05)

H<sub>0</sub> diterima jika: p-value (Sig.) >  $\alpha$  atau 0,05

H<sub>0</sub> ditolak jika: p-value (Sig.)  $\leq \alpha$  atau 0,05

Apabila data berdistribusi normal, maka setelah itu data dapat diuji melalui uji homogenitas menggunakan *Levene* melalui bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Jika sebaran data tidak berdistribusi normal ditemukan, dapat melakukan cara dengan uji *Mann-Whitney U*.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas terhadap suatu penelitian dilakukan agar dapat mengetahui apakah sampel-sampel terhadap penelitian yang dilakukan berasal dari sampel-sampel yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas yang berasal dari data *pretes-posttest* pada kelas yang dijadikan penelitian, yaitu melalui bantuan aplikasi SPSS versi 23.0

Cara menghitung uji homogenitas berbantuan *software* SPSS sebagai berikut:

- a) Terlebih dahulu bukalah *software* SPSS
- b) Kemudian masukanlah data yang nantinya akan di uji kedalam lembar SPSS
- c) Selanjutnya, mengklik *Analyze, Compare Means, One-Way Anova*
- d) Mengisi data *N-gain* yang dimiliki, *pretest, posttest* kedalam *Dependent list*
- e) Silahkan mengisi pula data kelas ke dalam *Factor list*
- f) Terakhir, mengklik *continue*, kemudian mengklik OK

Kriteria signifikansi nilai sig :

Sig dengan alpha 0,05 (5%)

Jika sig. < dari alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak.

Jika sig. > dari alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima.

## 3. Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Uji T dalam sebuah penelitian digunakan agar mengetahui perbedaan rata-rata sampel terhadap dua sampel. Sugiyono (2018, hlm. 223) mengemukakan bahwa Uji t sebagai bentuk jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti, yaitu dilakukan bertujuan untuk dapat menguji perbedaan rata-rata yang terdapat pada 2 sampel. Uji t dalam menguji hipotesis penelitian terhadap pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila terdapat signifikansi  $t < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan demikian maka peneliti dapat memperoleh hasil yang dapat menjawab rumusan masalah yang diteliti. Langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Masukkan data pada kolom yang tersedia
- b) Terdapat menu kemudian mengklik bagian *Analyze*, selanjutnya klik *Compare Means* setelah itu langsung mengklik *Paired- Samples T tes*
- c) Pada kolom *Paired Variables* pindahkan variabel *pretest* kepada variabel 1, *posttest* pada variabel 2.

#### 4. Uji Data Indeks N-Gain

Uji N-Gain ini ditujukan agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan terhadap suatu model yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Nilai *pretest* dan juga *posttest* digunakan sebagai data dalam menghitung n-gain dengan cara menghitung selisih yang ada pada nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun rumus dalam menghitung N-Gain yaitu:

$$\text{Gain} = \text{skor } \textit{posttest} - \textit{pretest}$$

Rumus pada N-Gain :

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor } \textit{posttest} - \text{skor } \textit{pretest}}$$

$$\text{skor ideal} - \text{skor } \textit{pretest}$$

**Tabel 3.8 Kategori Nilai N-Gain**

Nilai N-gain	Kategori
$G < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$G > 0,70$	Tinggi

#### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilangsungkan agar mengetahui terdapat pengaruh maupun tidaknya mengenai penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui analisis regresi linear sederhana berbantuan software SPSS 23.0. Adapun signifikansi linear sederhana agar mengetahui pengaruh antara kedua variabel.

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berbantuan software SPSS. Berikut langkah-langkah menurut Lestari & Yudhanegara (2018, hlm.330)

- a) Pada *DataSet* masukan data kemudian diberi nama bagian *variabel view* menggunakan skala (*measure*): *scale*
- b) Silahkan tekan bagian *Analyze*, setelah itu *Regression*, lalu *linier*.

- c) Selanjutnya, variable Y dipindahkan pada *Dependent list* kemudian pindahkan variabel x ke *independent List*.
- d) Kemudian tekan *Statistic*, dan diberi tanda *checkbox* *Estimates*, *Confidence interval*, *Model Fit*, *R square change* serta *Descriptives* di *Regression Coefficient* kemudian mengklik *Continue*.

### **1. Uji Hipotesis**

Pengaruh antara model PAKEM terhadap hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan uji regresi linier.

### **2. Uji Koefisien Determinasi**

Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar diketahui dengan koefisien determinasi, jika nilai  $r^2$  kecil artinya kecilnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah.